

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi barang atau jasa. Ada tiga jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Aktivitas utama perusahaan adalah melakukan penjualan barang dan jasa, karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan atau penerimaan perusahaan.

Untuk menjalankan kegiatan penjualan, perusahaan memerlukan akuntansi. Akuntansi sendiri adalah sebuah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, pemrosesan data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya pada para pengambil keputusan (Winston, 2013). Informasi dari akuntansi inilah yang digunakan perusahaan untuk menjawab semua persoalan yang berhubungan dengan segala persoalan yang terkait di perusahaan. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh perusahaan, khususnya oleh pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, informasi akuntansi juga sangat terbantu bagi kreditur, kantor pajak, calon investor, dan pihak-pihak lain dengan adanya informasi akuntansi yang informatif dan kredibel. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu mengolah informasi akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan dengan baik yaitu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang berfungsi dalam mengelola data perusahaan yang berfungsi dalam mengelola jalannya keuangan perusahaan (Ranatarisza dan Noor, 2013). Teknologi informasi saat ini sangat berkembang sangat cepat. Keterlibatan teknologi informasi yang sangat menunjang kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai komponen yang sangat penting dari bagian keuangan dimana sebagian besar perusahaan berbasis perangkat lunak dapat diterapkan sebagai bagian dari solusi teknologi informasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi sangat penting di perusahaan yang mempunyai salah satu fungsinya yaitu untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan berat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Penerapan sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan di berbagai sektor industri dan usaha. Salah satunya adalah PT BPR Budisetia Padang menggunakan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. BPR Budisetia Padang dapat menyajikan informasi yang cukup jelas, karena sistem informasi akuntansinya sudah berpedoman pada standar akuntansi yang sebenarnya terjadi, perusahaan terlihat menggunakan buku besar. Untuk kegiatan operasinya perusahaan telah menggunakan formulir dan dokumen. Formulir dan dokumen tersebut menunjukkan fungsi-fungsi yang semestinya, sehingga hal ini tidak dapat menimbulkan praktek-praktek yang tidak sehat. Karena faktur dibuat dua lembar, lembar pertama untuk perusahaan dan lembar kedua untuk pelanggan (Syaiful Anwar, 2013).

Menghadapi fenomena-fenomena dan perkembangan dunia usaha saat ini, perusahaan berhadapan dengan tantangan dan persaingan dari berbagai pihak. Perusahaan dipacu untuk lebih kompetitif agar dapat terus bertahan dari persaingan yang ada dan dapat mencapai laba yang maksimal. Dalam proses bisnisnya, perusahaan sadar akan pentingnya kecepatan informasi dan pengendalian proses yang efektif dan efisien. Maka dengan itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi dalam mengoperasikan piutang.

Piutang ialah total tagihan yang akan perusahaan terima dari orang lain, baik dari penjualan barang maupun jasa secara cicilan, pemberian pinjaman, ataupun sebagai dampak dari lebih bayar pada pihak lainnya (Hery, 2016). Dalam aktifitas piutang, perusahaan sebagai kreditur (pemberi hutang) memberiksan waktu jatuh tempo kepada debitur (pihak yang berhutang) untuk bisa melunasi hutangnya. Piutang adalah bagian penting dalam keuangan suatu perusahaan atau individu karena bisa menjadi modal pinjaman. Piutang usaha pada sebuah perusahaan timbul karena terjadinya penjualan secara kredit. Perusahaan melakukan penjualan secara kredit bertujuan untuk menarik pelanggan agar mau membeli barang atau jasa dari perusahaan agar perusahaan tersebut dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendapatan perusahaan terbesar adalah bersumber dari pendapatan dari piutang, untuk itu sangatlah dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif agar pengelolaan piutang dapat berjalan dengan baik dan benar.

Salah satu permasalahan di perusahaan adalah piutang tak tertagih. Pengelolaan piutang yang tidak berjalan dengan baik dan benar menjadi

pengaruh besar adanya piutang tak tertagih. salah satu fenomena yang terjadi mengenai piutang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dan bergerak di bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Pada tahun 2017, dua anak perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yaitu PT. Indo BerasUnggul dan PT. Jati Sari Rezeki diduga melakukan praktik kecurangan dalam penjualan beras dengan memproduksi beras yang tidak sesuai dengan keterangan label. Kejadian tersebut bermula dari tanggal 20 Juli 2017. Dikarenakan kejadian ini, harga saham AISA turun signifikan. Adanya kejadian ini membuat pihak manajemen perusahaan berniat untuk mempercantik laporan keuangan pada laporan keuangan tahun 2017. Pada Desember 2018, manajemen baru perseroan melakukan pengecekan kembali pada laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto Amir Jusuf dan Mawar. Setelah itu, ditemukan adanya penggelembungan dana sebesar 5 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT. Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun buku 2017. Adapun terdapat aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak-pihak afiliasi manajemen lama. Kemudian dilakukan RUPS LB yang digelar oleh pihak komisaris pada Oktober 2018. Para pemegang saham yang hadir menyetujui dan memutuskan untuk membentuk manajemen baru.

Berdasarkan pembahasan kasus dan analisa terhadap laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), perusahaan telah melakukan tindakan *fraud* yaitu merekayasa laporan keuangan tahun 2017 dengan menggelembungkan laba bersih perusahaan dan menyebabkan harga saham

perusahaan yang melonjak, tindakan kecurangan ini telah membawa kerugian terhadap investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan analisa perbandingan laporan keuangan tahun 2017 sebelumnya dengan laporan setelah disajikan kembali terdapat penggelembungan dengan total lebih dari 5 triliun rupiah terutama pada akun aset tetap terdapat penggelembungan sebesar Rp 2,35 triliun, akun piutang usaha sebesar Rp 1,63 triliun dan akun persediaan sebesar Rp 1,31 triliun. Peningkatan piutang usaha tentu akan menyebabkan penggelembungan pada akun penjualan neto yang berselisih cukup besar sejumlah Rp 2,97 triliun.

Dari proses persidangan kasus ditemukan adanya dugaan pelarian dana ke perusahaan milik manajemen lama yang seharusnya sebagai pihak berelasi akan tetapi dilapor hanya sebagai pihak ketiga dan menggunakan dana hasil pencairan pinjaman dan deposito yang sebagai gantinya direkayasa dengan meningkatkan angka piutang usaha sebagai hutang yang belum tertagih. Dengan ini dapat ditemukan bahwa AISA telah melakukan pelanggaran shenanigans keuangan ke 2 yaitu mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi di mana penjualan tersebut dari arti ekonomisnya tidak pernah terjadi transaksinya sehingga tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan. Manajemen lama mencatat dana hasil pencairan pinjaman sebagai piutang usaha merupakan salah satu teknik shenanigans keuangan ke 2 yaitu mengakui kas diterima dalam transaksi pinjaman sebagai pendapatan. Dalam kasus ini, telah melanggar Undang-undang Nomor 8/1995 tentang Pasar Modal dan

Keputusan Bapepam No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Natalis, 2022).

PT. Innolab Sains Internasional adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang Laboratorium Anatomi dan Klinik. PT. Innolab Sains Internasional merupakan laboratorium klinik rujukan nasional di Indonesia yang selalu mengedepankan kualitas, pelayanan, dan teknologi terbaik. PT. Innolab Sains Internasional juga terus bergerak dengan nilai-nilai dasar yang mengedepankan disiplin serta kualitas pelayanan guna meningkatkan kesehatan demi kehidupan yang lebih baik.

Salah satu pelayanan yang diberikan oleh PT. Innolab Sains Internasional yaitu *Term of Payment* (TOP). *Term of payment* adalah metode pembayaran berjangka yang dapat dilakukan hanya oleh pelanggan dengan akun bisnis yang mana dapat melakukan pembayaran setelah barang diterima dengan jangka waktu mulai dari 14 hari sejak tanggal diterbitkannya faktur (*Online Pajak*, 2022).

Banyaknya ditemukan permasalahan dalam masalah pembayaran. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia dalam bidang penagihan mengakibatkan terlambatnya dalam penagihan. Sehingga membuat penagihan menjadi terkendala. Walaupun dengan adanya *term of payment* banyak terjadi pihak kreditur yang tidak bertanggung jawab dan tidak melunasi kewajiban dalam pembayaran piutang atau piutang tak tertagih.

Menurut Hery (2014) Piutang tak tertagih adalah timbul adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omzet penjualan sebagai

akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkitan dialami oleh debitur. Menurut Rompas (2018) piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Seharusnya perusahaan mendapatkan profit bersih, dikarenakan adanya piutang tak tertagih membuat perusahaan menjadi *bad debt* akibat pembeli tidak membayar hutangnya kepada perusahaan.

Jika piutang ini dapat dikendalikan maka tidak akan dapat menimbulkan kerugian bagi PT. Innolab Sains Internasional akan tetapi jika piutang tak tertagih meningkat maka dapat berpengaruh pula kepada laba perusahaan. Maka dari itu pula perusahaan harus memiliki sebuah cara untuk dapat meminimalisir piutang tak tertagih dari konsumen. Untuk meminimalisir dan mengendalikan piutang tak tertagih maka di perusahaan memerlukan sebuah sistem dan pengendalian internal yang mengatur penjualan barang dagang secara kredit agar dapat meminimalisir piutang tak tertagihnya.

Menurut Romney dan Steinbart (2015) pengendalian internal adalah sebuah proses pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Salah satu objek dari pengendalian internal adalah kinerja perusahaan dan kinerja individu didalamnya. Maka, penerapan pengendalian internal yang baik terhadap penagihan piutang di perusahaan harus dilakukan dengan baik agar resiko yang timbul dapat dihindari seminimal mungkin. Sistem pengendalian internal jelas sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar dapat dilakukan suatu pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang telah ada pada

perusahaan. Jika sistem pengendalian internal diterapkan secara baik dalam perusahaan, tentu akan menciptakan suatu prosedur kerja yang sistematis serta menjadikan sesuai dengan aturan-aturan yang dipakai dalam organisasi, dengan begitu dapat menciptakan suatu lingkungan yang sehat dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya pada setiap bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan.

Pentingnya peranan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada piutang memicu banyaknya penelitian-penelitian mengenai perihal tersebut. Salah satunya yaitu, Aprilia Putri dan Dian Efriyenti (2020) meneliti tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Anugrah Bintang Trijaya. Hasil penelitiannya menyatakan sistem informasi akuntansi piutang di PT Anugrah Bintang Trijaya masih menggunakan sistem berbasis manual. Selain itu, berdasarkan Kerangka Komite Organisasi Sponsoring dari Komisi Treatway, sistem pengendalian internal piutang di PT Anugrah Bintang Trijaya masih kurang memadai dalam hal prosedur, pemantauan, serta informasi dan komunikasi.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

عَنْ الْمُعَلِّمِ حُسَيْنٍ عَنْ سَوَاءٍ بْنِ مُحَمَّدٍ عَمِّي حَدَّثَنَا سَوَاءٌ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا  
مَاتَ مَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ عُمَرُ ابْنُ عَن نَافِعٍ عَنِ الْوَرَّاقِ مَطْرٍ  
دِرْهِمٌ وَلَا دِينَارٌ تَمَّ لَيْسَ حَسَنَاتِهِ مِنْ قِضِي دِرْهِمٌ أَوْ دِينَارٌ وَعَلَيْهِ

Artinya : *"Barangsiapa meninggal sementara ia mempunyai tanggungan hutang satu dinar atau satu dirham, maka akan diganti dari pahala kebbaikannya pada hari yang dinar dan dirham tidak berguna lagi."* (H.R Ibnu Majah)



Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ سَلَمَةَ أَبِي بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْعُثْمَانِيُّ مَرْوَانَ أَبُو حَدَّثَنَا  
بِدَيْنِهِ مُعَلَّقَةً الْمُؤْمِنِ نَفْسٍ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ أَبِيهِ  
عَنْهُ يُقْضَى حَتَّى

Artinya : "*Jiwa seorang mukmin itu bergantung dengan hutangnya hingga terbayar.*" (H.R Ibnu Majah)

Sementara itu, orang yang sejak awal berutang berniat untuk tidak melunasinya, maka ia dikategorikan sebagai pencuri karena mengambil harta yang bukan haknya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنِي الْخَيْرُ صُهَيْبُ بْنُ صَيْفِيٍّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا  
الْخَيْرُ صُهَيْبُ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ صُهَيْبِ بْنِ صَيْفِيٍّ بْنِ زِيَادِ بْنِ الْحَمِيدِ عَبْدُ  
يُوفِيَهُ لَا أَنْ مُجْمَعٌ وَهُوَ دَيْنًا يَدِينُ رَجُلًا أَيُّمَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولِ عَنْ  
صَيْفِيٍّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ حَدَّثَنَا الْحَزَامِيُّ الْمُنْدِرِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا سَارِقًا اللَّهُ لَقِيَ إِيَّاهُ  
نَحْوَهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ صُهَيْبِ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَمِيدِ عَبْدُ عَنْ

Artinya: "*Siapa saja yang berutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah [pada Hari Kiamat] dalam status sebagai pencuri,*" (H.R. Ibnu Majah).

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas penulis akan mengambil judul mengenai "**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Piutang Pada PT Innolab Sains Internasional dan Dilihat Dari Sudut Pandang Islam Pada PT Innolab Sains Internasional.**"

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi piutang pada PT Innolab Sains Internasional?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal piutang pada PT Innolab Sains Internasional?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang dilihat dari sudut pandang Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan sistem informasi akuntansi piutang pada PT Innolab Sains Internasional.
2. Untuk mengetahui bagaimakah pengendalian internal piutang pada PT innolab Sains Internasional.
3. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang dilihat dari sudut pandang Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat dikembangkan lagi pada penelitian-penelitian berikutnya baik dalam unit yang sama atau berbeda

- b. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang ataupun factor lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat teoritis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan untuk perusahaan agar dapat lebih memperhatikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang pada PT Innolab Sains Internasional agar dapat berdampak baik pada perusahaan.